

ANEKA PILIHAN SPOT SELFIE UNIK

Sensasi Tower Hammock dan Panorama Pinus Pengger

SEJUK, asri dan alami. Suasana itulah yang terasa saat memasuki areal Hutan Pinus Pengger di Sendangsari, Terong, Dlingo, Bantul. Layaknya hutan pinus yang tumbuh di dataran tinggi, aroma getah pinus akan tercium para pengunjung saat berkeliling melalui jalan setapak di bawah rindang pepohonan. Diantara pepohonan yang tinggi menjulang inilah berbagai fasilitas dan wahana disuguhkan. Semakin lengkap dengan adanya kegiatan tambahan seperti jelajah alam, sepeda hutan, panjat tebing, sekolah hutan komersial dan hammock. Ada pula flying fox, camping ground hingga jasa foto prewedding, video klip serta film komersial. Yang membuat objek wisata ini khas dibanding

tempat lain adalah, adanya spot selfie unik berupa rumah pohon, jembatan kayu dan rumah piramid ala Indian. Kreativitas masyarakat lokal dalam mengelola daerahnya menjadi objek wisata juga tampak dari sentuhan beraneka bentuk instalasi seni yang disusun dari ranting pohon kering. Diantaranya yang ikonik adalah instalasi seni tangan raksasa. Spot ini juga sekaligus menjadi gardu pandang untuk menyaksikan keindahan panorama DIY. Letaknya yang berada di ketinggian bisa untuk menatap pemandangan hijau nan menghampar yang tentu sangat menyamankan saraf mata.

Bisa Bertingkat
Pengunjung bisa pula menyewa hammock atau



Menyaksikan hamparan pemandangan dari ketinggian.



Hammock bertingkat yang penuh sensasi.

tempat tidur gantung yang diikatkan pada pohon pinus dan digunakan untuk berbaring santai. Sensasinya bagaikan mengambang di udara. Jika ingin lebih menantang, bisa menyewa

beramai-ramai dan menyusun bertingkat membuat hammock tower sesuai jumlah rombongan. Makin banyak peserta, semakin tinggi pula hammock tower-nya.



Salah satu wahana untuk spot berfoto bagi pengunjung.

Nawang, seorang wisatawan asal Malang menyebut lokasi ini cocok untuk bertamasya bareng keluarga. Ia bersama keluarganya memang telah mengincar lama destinasi ini untuk dikunjungi. "Rencananya akan ke sini saat liburan Lebaran, tapi tertunda karena ada larangan mudik dari pemerintah," ungkapnya. Awalnya Nawang ingin mengunjungi Hutan Pinus Becici untuk napak tilas kunjungan Barack Obama 2017 lalu. Tapi akhirnya, demi efisiensi waktu dan pertimbangan mengurangi kepadatan di Becici akhirnya Pinus Pengger jadi pilihannya. "Yang penting sudah bisa berfoto latar belakang hutan pinus, dan ayun-ayun pakai hammock susun," ujarnya.

Saat petang tiba, wisatawan bukannya surut. Tapi justru semakin ramai. Kedatangannya saat menjelang senja diakui sejumlah wisatawan untuk menanti sunset. Pemandangan matahari tenggelam memang selalu menarik disaksikan. Dan Pinus Pengger salah satu lokasi tepat untuk menyaksikannya. Saat mentari benar-benar telah tenggelam, keindahannya berganti dengan kerlip dan gemerlap lampu kota Yogya di kejauhan. Suasana Pinus Pengger yang sejuk di siang hari, kemudian berubah jadi syahdu pada malam hari.

(Tulisan dan foto: Surya Adi Lesmana)

Gratis - Arko

RAGAM

GAPURA BHINNEKA TUNGGAL IKA Lengkapi Suasana Kota Magelang

BANGUNAN gapura baru berada di tengah Kota Magelang resmi diberi nama Gapura Bhinneka Tunggal Ika. Peresmian gapura di Jalan Pemuda Kota Magelang ini dilakukan Walikota Magelang dr HM Nur Aziz SpPD, dengan penandatanganan prasasti peresmian dan penekanan tombol penyalakan lampu hias yang ada di pepohonan, Selasa (1/6) malam.

Didampingi beberapa tokoh dari Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI) Kota Magelang, KHM Yusuf Chudori dari Tegalorejo Magelang, Wakil Ketua DPRD Kota Magelang Dian Mega Ariani, Sekretaris Daerah Kota Magelang Drs Joko Budiyo MM maupun lainnya, Walikota Magelang juga melakukan pemotongan nasi tumpeng.

Ketua Umum PSMTI Pusat David Herman Jaya mengatakan gapura yang diresmikan ini harus memiliki multifungsi. Fungsi penyadaran, yaitu di dalam perbedaan yang ada di Kota Magelang, baik agama, etnis maupun lainnya, harus tetap bersatu. Fungsi warisan, setiap generasi yang melihat gapura ini, khususnya generasi milenial atau generasi selanjutnya, akan selalu menghidupi Bhinneka Tunggal Ika di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Juga fungsi publikasi, yaitu menularkan, mengajak dan menyampaikan secara tidak langsung untuk hidup ber-Bhinneka Tunggal Ika kepada yang melihat gapura ini melalui update status, upload foto di facebook mau-

pun media sosial maupun lainnya atau sarana publikasi lain.

Dikatakan juga, di sekitar berdirinya gapura ini juga sudah menunjukkan adanya alun-alun, masjid, gereja, klenteng maupun lainnya. Gapura ini bukan sekadar bangunan atau tempat foto saja, tetapi pesan yang terkandung dalam gapura ini akan tetap hidup di Kota Magelang.

Slamet Santoso, juga dari PSMTI Kota Magelang, diantaranya mengatakan gapura merupakan satu ikon baru di Kota Magelang. Disampaikan ucapan terima kasih kepada Walikota Magelang yang memberikan respon langsung sehingga ide tercetus. Ide ini sudah muncul sejak 4 tahun silam. Dengan adanya desas-desus akan adanya suatu jalan tol Ambarawa-Yogyakarta sempat memunculkan kekhawatiran, terutama bagi pengusaha di Jl Pemuda Kota Magelang, karena tidak menjadi tempat utama perdagangan di Kota Magelang.

Dengan adanya kekhawatiran tersebut, dan karena kondisi akhir-akhir ini lantaran pandemi Covid-19 keberadaan Gapura di Jalan Pemuda Kota Magelang mulai agak meredup perputaran ekonominya. Dengan adanya keinginan bersama untuk membuat Jalan Pemuda menjadi akan ramai kembali dan meriah, juga akan membuat waktu jam kerja toko-toko di Jl Pemuda bisa lebih lama. Biasanya jam 19.00 sudah banyak yang mulai tutup.

(Mohamad Thoha)-d



Walikota Magelang saat menandatangani prasasti peresmian gapura.

KR-Thoha

Bakat Terpendam Melapangkan Usaha

SEMULA dari pekerjaannya sebagai marketing perusahaan semi alat kesehatan dirumahkan, kemudian sejak Juni 2020 Rima Siswanti Soesilo Palupi (Rima) harus putar otak lantaran diberhentikan dari pekerjaannya. Padahal pekerjaan itu



Rima dengan produk olahan roti kering ketika pameran di Sleman City Hall.

KR-Sutopo Sgh

menjadi sumber utama kehidupannya. Dampak pandemi Covid-19 meluluhlantakkan semuanya, padahal Rima harus ada pemasukan untuk hidup sehari-hari.

Rima yang tinggal di Jalan Banteng Utama Jalan Kaliurang Km 8 Ngaglik, Sleman ini harus memutar otak untuk memulai usaha barunya. Sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rima punya bakat terpendam.

Rima sempat berpikir, apakah laku jual kue kering di luar Lebaran. Akhirnya dengan langkah mantap, bulan Juli 2020 bakat terpendamnya itu digali lagi. Dengan modal awal Rp 1 juta mulai membeli bahan-bahan pembuatan roti kering, dari mulai resep yang mudah dan simpel dibuatlah roti bolu. Ada bolu kismis, bolu pandan, cake marmar atau zebra, dan akhirnya ketemu bolu tape dan brownies panggang. "Ternyata banyak yang suka bolu tape brownies panggang, buatan saya dan mulai banyak pesanan," ujarnya di rumahnya, Minggu (6/6).

Didampingi Ketua Bidang Komuni-

kasi dan Informasi Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI) Sleman Krisamyo Mukti.

Untuk kemasan bolu tape ada tiga macam, yakni loyang standart, loyang sekat dan aluminium foil. Rima juga menerima pesanan dalam bentuk potongan untuk snack box. Untuk harga Rima mematok Rp 35.000 sampai dengan Rp 65.000, kini omzetnya rata-rata perbulan Rp 2.500.000 sampai Rp 3.750.000 dengan sasaran pembeli teman, tetangga dan pesanan baik langsung maupun online. Saat ini kue snack 'The Ima' bisa didapatkan di toko-toko tempat oleh-oleh, juga pameran UMKM seperti Sleman City Hall dan lain sebagainya.

Kendala yang dihadapi adalah pemasaran, karena belum punya karyawan semuanya dilakukan sendiri. Namun demikian tetap produksi setiap hari, sambil meningkatkan pemasaran atau pemesanan baik langsung maupun online. Keinginannya, nanti punya peralatan yang memadai sehingga hasil produknya lebih berkualitas.

(Sutopo Sgh)-d

Harga Kedelai Naik, Tahu Menyesuaikan

SEJUMLAH produsen di sentra industri kecil tahu Desa Grantung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo, terpaksa menaikkan harga jual sebagai akibat melonjaknya harga kedelai dari Rp 7.000/kg menjadi Rp 11.000/kg dalam sebulan terakhir. Sementara beberapa pengusaha memutuskan mempertahankan harga, namun mereka mengecilkan ukuran tahu agar tidak menderita kerugian.

"Ada dua siasat yang dilakukan pengusaha kecil di desa kami, mengecilkan ukuran atau menaikkan harga, saya menaikkan harga jual," kata produsen tahu, Sukanto, Rabu (9/6). Sebelum memutuskan menaikkan harga, Sukanto mengamati perilaku konsumennya di pasar. Ia menyampaikan informasi bahwa harga akan dinaikkan mengingat lonjakan harga kedelai.

Setelah meyakini pasar bisa menerima, ia menaikkan harga jual tahu sayur dari Rp 2.500 menjadi Rp 4.000/kantong plastik. "Memang masih ada yang mengeluhkan harga, tapi mereka bisa memahami situasi yang dihadapi pengusaha, sehingga tetap membeli. Selain itu, tahu termasuk bagian dari kebutuhan pokok masyarakat," terangnya. Kendati demikian, Sukanto tetap berharap harga kedelai kembali turun dan stabil setidaknya di angka Rp 8.000 - Rp 9.000/kg.

Produsen lain Widodo memilih mengecilkan ukuran tahu demi menyiasati lonjakan harga kedelai. Menurut Widodo, menaikkan harga tidak akan berhasil untuk produk tahu kecil dan tahu bulat olahannya. Pasar produk buatan Widodo kebanyakan adalah pedagang makanan kupat

tahu dan pedagang tahu kelilingan. "Kalau saya tidak bisa menaikkan harga, sebab konsumen adalah pedagang kecil, di mana mereka sekarang ini juga sudah kesulitan menjual pangan olahan tahu," tuturnya.

Ukuran tahu yang lebih kecil, lebih bisa diterima para pelanggannya. "Mereka beli dengan harga tetap, tapi

kuantitasnya sedikit berkurang. Jadi para pedagang ini tetap bisa jualan dengan harga tetap, meski porsinya ikut dikurangi," ujarnya. Widodo mengolah kurang lebih satu kuintal kedelai setiap hari. Untuk menjaga kelangsungan usaha, ia menyetek kedelai untuk masa produksi sekitar satu minggu.

(Jarot Sarwosambodo)-d



Proses produksi tahu sentra UKM Desa Grantung Bayan.

KR - Jarot Sarwosambodo